



KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

KLIPPING DIGITAL

Periode 1-14 April 2025

NPP: 3173084A4000001



Daftar Isi

- 01** Fatma Gus Ipul Beri Bantuan dan Semangati Anak Disabilitas
- 02** Karakter Atta di Film Jumbo Ramai Disorot, Potret Nyata Anak Indonesia
- 03** Meta Tebalkan Proteksi Instagram, Batasi Konten untuk Anak dan Remaja
- 04** Darurat Kejahatan Seksual di NTT: 60 Persen Korban Anak-anak
- 05** Anak 5 Tahun di Garut Diperkosa Ayah dan Paman
- 06** Harapan Orang Tua Siswa Berkebutuhan Khusus pada SPMB 2025
- 07** Asyik Bersepeda, Seorang Perempuan di Kota Malang Jadi Sasaran Pelecehan
- 08** Berkaca dari Kasus Dokter Priguna, Perempuan Diminta Waspada Manipulasi
- 09** Dorong Jabar Lebih Taktis, Dedi Mulyadi: Teriak Pemberdayaan Perempuan, tetapi...
- 10** Dokter di RS Persada Malang Diduga Lecehkan Pasien Perempuan
- 11** Era Digital, KemenPPPA: Perempuan Jangan Hanya Diam dan Main TikTok



ϕ zenith angle relative

$$\frac{1}{m} \int_{\omega} dr = - \int_{\omega} g \cdot dr$$
$$\int_s \Omega \cdot dA \quad g = -\nabla u$$
$$\frac{m}{2} \hat{r} \quad v = \sqrt{\frac{2GM}{r}}$$

Fatma Gus Ipul Beri Bantuan dan Semangati Anak Disabilitas

Tempo.co 15 April 2025 | 17.29 WIB

INFO NASIONAL – Pada 15 April 2025, Penasihat I Dharma Wanita Persatuan Kementerian Sosial, Fatma Saifullah Yusuf, mengadakan acara Gebyar Khitan Gembira di Hotel Grand Mercure Malang Mirama. Kegiatan ini diikuti oleh 85 Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang terdiri dari anak disabilitas, dhuafa, dan anak dengan afirmasi khusus.

Selain layanan khitan massal, acara ini juga menjadi wadah apresiasi bagi anak-anak disabilitas berprestasi. Fatma menyerahkan bantuan senilai Rp55,1 juta kepada para peserta dengan rincian:

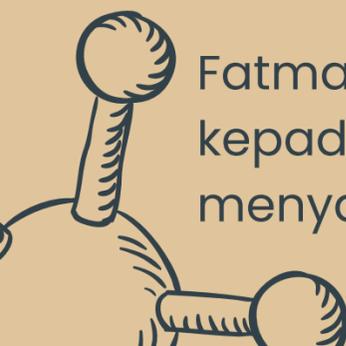
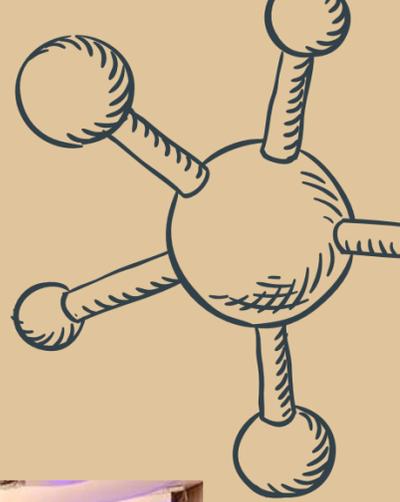
- Rp39,2 juta untuk perlengkapan khitan dan nutrisi bagi 78 anak
- Rp8,2 juta untuk alat bantu (kursi roda adaptif, kruk ketiak, tongkat netra) dan nutrisi bagi 3 PPKS disabilitas
- Rp7,6 juta tambahan modal usaha bagi 4 PPKS

Acara ini menampilkan berbagai pertunjukan dari anak-anak disabilitas, seperti tari Remo, pembacaan Al-Quran, penampilan Disabilitas Dance Club, dan pertunjukan vokal. Kegiatan ini didukung oleh berbagai pihak termasuk Amil Zakat Nurul Hayat, Omah Gembira, dr. Sunat, Fatma Foundation, dan beberapa lembaga lainnya.

Fatma menekankan pentingnya kesetaraan dan inklusivitas untuk penyandang disabilitas, serta memberikan dukungan kepada para orangtua anak disabilitas agar tetap optimis. Selain bantuan dalam acara ini, Kemensos juga telah menyalurkan bantuan ATENSI senilai Rp1 miliar kepada 1.106 PPKS lainnya di wilayah Malang Raya.



Kegiatan sosial Gebyar Khitan Gembira bersama Penasihat I Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kementerian Sosial (Kemensos) Fatma Saifullah Yusuf, pada Selasa, 15 April 2025, di Malang Dok. Kemensos



Karakter Atta di Film Jumbo Ramai Disorot, Potret Nyata Anak Indonesia

TEMPO.CO, Jakarta – Film animasi "Jumbo" karya Ryan Adriandhy telah menjadi perbincangan hangat di media sosial, terutama berkat penggambaran karakter Atta (disuarakan oleh M. Adhiyat), adik dari Acil (Angga Yunanda).

Atta awalnya ditampilkan sebagai anak nakal yang suka merundung Don (Prince Poetiray) dan mencuri buku dongeng kesayangannya. Namun, film ini mengungkapkan sisi lain Atta—seorang anak yang hidup dalam keterbatasan bersama kakaknya yang harus memperbaiki alat elektronik untuk bertahan hidup. Di balik sikap keras kepalanya, Atta sebenarnya anak baik yang membantu kakaknya memperbaiki barang elektronik, memberi makan kucing, dan membuat mainan dari barang bekas.

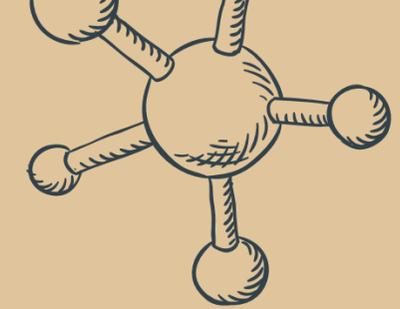
Karakter Atta ramai dibicarakan di media sosial X, dengan salah satu cuitan viral dari akun @dustclavier yang menyatakan "Atta nggak punya apa-apa buat diserakahi." Banyak netizen tersentuh dengan penggambaran Atta sebagai cerminan realitas anak-anak Indonesia yang harus dewasa terlalu cepat karena kemiskinan. Beberapa penonton awalnya kesal dengan perilaku Atta, namun kemudian berubah iba setelah memahami latar belakangnya.

Tempo.co 14 April 2025 | 14.30 WIB



Atta, karakter di film Jumbo. Foto. Instagram.

$$\frac{\hat{p}_n^2}{2m_n} + V(x_1, x_2, \dots, x_n)$$

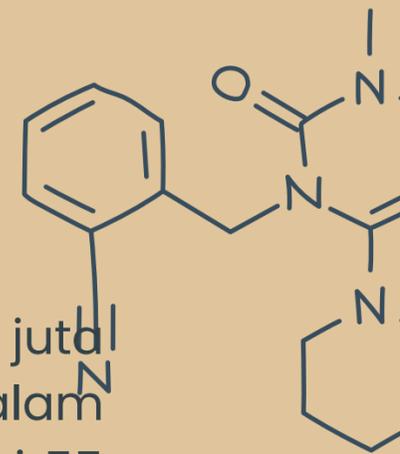


Lanjutan Karakter Atta di Film Jumbo Ramai Disorot, Potret Nyata Anak Indonesia

Tempo.co 14 April 2025 | 14.30 WIB

Film "Jumbo" tayang perdana pada 31 Maret 2025 dan mencatat prestasi luar biasa dengan meraih tiga juta penonton dalam 13 hari. Film ini menjadi film animasi Indonesia terlaris saat ini, dengan satu juta penonton dalam tujuh hari pertama penayangannya. Per 13 April, film ini masih menjadi trending topic di X dengan lebih dari 55 ribu cuitan.

Cerita utama "Jumbo" mengikuti perjalanan Don yang buku dongeng warisan orang tuanya dicuri oleh Atta, memicu petualangan Don bersama sahabatnya Nurman dan Mae hingga bertemu Meri dari dunia lain. Selain sukses di Indonesia, film ini akan ditayangkan di Malaysia, Singapura, dan Brunei mulai Juni 2025, serta akan dirilis di berbagai negara di Asia dan Eropa Timur.



$$\frac{\hat{p}_n^2}{2m_n} + V(x_1, x_2, \dots, x_n)$$

Meta Tebalkan Proteksi Instagram, Batasi Konten untuk Anak dan Remaja

Tempo.co 12 April 2025 | 14.26 WIB



Logo Instagram. Kredit: TechCrunch

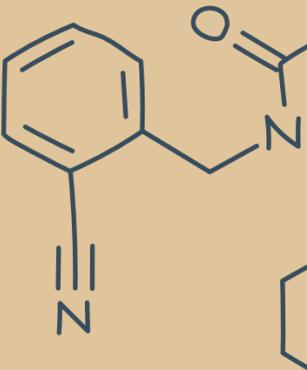
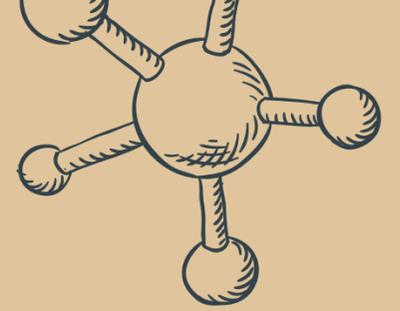
TEMPO.CO, Jakarta - Meta menebalkan sistem proteksi akun Instagram yang dimiliki oleh remaja berusia 16 tahun ke bawah. Pengguna akun berusia anak-anak hingga remaja tidak bisa lagi menyaksikan siaran langsung atau tayangan live di Instagram tanpa seizin orang tua.

"Remaja berumur di bawah 16 tahun memerlukan izin orang tua untuk mengubah pengaturan ini," begitu pernyataan Meta dalam blog resminya, dikutip pada Jumat, 11 April 2025.

Meta sudah memperkenalkan Teen Accounts atau sistem akun Instagram untuk remaja sejak September 2024. Fitur keamanan bawaan itu dirancang membatasi interaksi pengguna berusia remaja, sekaligus memberi ruang kontrol yang lebih besar bagi orang tua.

Menurut Meta, sekitar 97 persen pengguna Instagram berusia 13-15 tahun sudah mengikuti batasan yang dibuat oleh manajemen. Akun remaja itu memperkuat filter komunikasi pengguna akun, serta menyaring konten yang bisa ditonton.

$$\frac{\hat{p}_n^2}{2m_n} + V(x_1, x_2, \dots, x_n)$$



Lanjutan Meta Tebalkan Proteksi Instagram, Batasi Konten untuk Anak dan Remaja

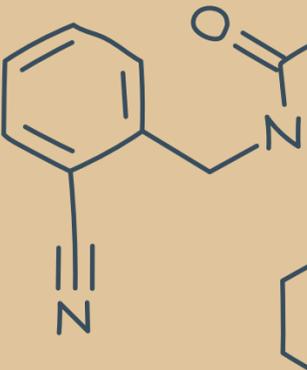
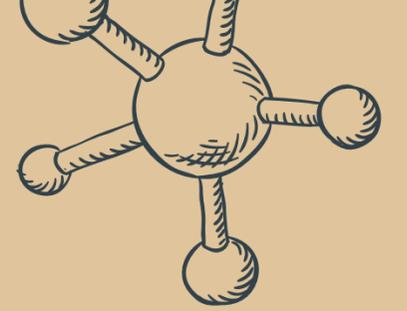
Tempo.co 12 April 2025 | 14.26 WIB

Proteksi tambahan pada Instagram akan diperluas ke aplikasi lain dalam naungan Meta, yaitu Facebook dan Messenger. "Untuk menenangkan pikiran para orang tua," begitu pernyataan manajemen.

Dalam fitur pesan langsung atau direct message (DM), Meta menambahkan batasan pada Instagram Live. Pengguna tidak akan bisa melihat gambar tidak senonoh, seperti gambar telanjang, yang terkirim ke pesan pribadi.

Fitur terbaru itu akan tersedia dalam beberapa bulan mendatang. Untuk tahap awal, perusahaan meluncurkan Teen Accounts Facebook dan Messenger untuk remaja di Amerika Serikat, Inggris, Australia, dan Kanada. "Kami akan segera menghadirkan pengalaman yang sama untuk remaja di wilayah lain," begitu janji Meta.

Merujuk data perusahaan teknologi yang dinahkodai oleh Mark Zuckerberg itu, ada 54 juta pengguna Teen Accounts di seluruh dunia hingga September 2024. Pada akun khusus remaja ini, notifikasi untuk pengguna dibatasi hanya semalam. Ada juga notifikasi untuk pengguna agar menutup aplikasi setelah 60 menit. Pesan yang bisa masuk hanya dari akun yang diikuti pengguna, serta akun followers.



$$\frac{\hat{p}_n^2}{2m_n} + V(x_1, x_2, \dots, x_N)$$

Darurat Kejahatan Seksual di NTT: 60 Persen Korban Anak-anak

Tempo.co 11 April 2025 | 01.49 WIB

TEMPO.CO, Jakarta – Ketua Tim Penggerak PKK Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) Asti Laka Lena, menyebut kasus kejahatan seksual di daerahnya sudah berada dalam kondisi darurat. Ia menyodorkan data mencemaskan, sebanyak 75 persen narapidana di NTT dipenjara karena kasus kekerasan seksual, dan 60 persen dari korban adalah anak-anak.

“Ini sangat memprihatinkan. Kita bilang ini darurat kekerasan seksual,” kata Asti usai audiensi dengan Komnas Perempuan dan Komnas HAM di Jakarta, Kamis, 10 April 2025.

Menurut data yang ia kantongi, sepanjang 2024 terdapat sekitar 1.700 laporan kekerasan terhadap perempuan dan anak di 22 kabupaten/kota dan tingkat provinsi. Ia mengatakan, di tahun 2025 ini, hingga Maret, laporan dari tingkat provinsi sudah mencapai lebih dari 140 kasus. Jika tren itu berlanjut, maka total laporan sepanjang 2025 diperkirakan menembus angka 600.

“Peningkatannya sangat signifikan. Ini harus jadi perhatian bersama,” ujar Asti.



Ketua Tim Penggerak PKK NTT Asti Laka Lena (tengah) bersama Koordinator Subkomisi Pemajuan HAM Komnas HAM Anis Hidayah (kiri) saat ditemui usai audiensi kasus kekerasan seksual eks Kapolres Ngada dan darurat kekerasan seksual NTT di kantor Komnas HAM, Jakarta, Kamis, 10 April 2025. TEMPO/Intan Setiawanty

$$\hat{p}_n^2 + V(x_1, x_2, \dots, x_n)$$

Lanjutan Darurat Kejahatan Seksual di NTT: 60 Persen Korban Anak-anak

Tempo.co 11 April 2025 | 01.49 WIB

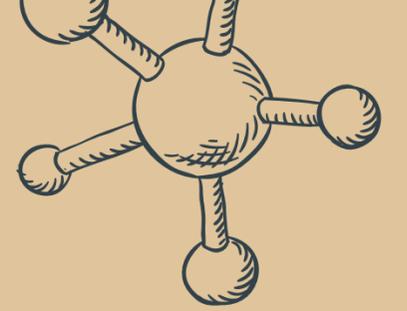
Koordinator Subkomisi Pemajuan HAM Komnas HAM Anis Hidayah, mengatakan angka tersebut mencerminkan lemahnya sistem perlindungan. Ia mendorong pemerintah daerah untuk melakukan pembenahan menyeluruh. "Angkanya darurat sehingga tentu pencegahan sangat penting dilakukan," tutur Anis.

Asti mengatakan kekerasan seksual di NTT bersifat kompleks dan lintas sektor. Ia menyoroti keterlibatan teknologi digital dalam banyak kasus, serta keterkaitan dengan kemiskinan dan rendahnya literasi seksual.

Ia menyebut aplikasi percakapan seperti Michat sering digunakan pelaku untuk menjebak korban, termasuk anak usia SD dan SMP. "Kita harus curiga ini sudah jadi bisnis. Korbannya makin banyak, pelakunya dari berbagai segmen," katanya.

Ia menyerukan kerja bersama lintas lembaga untuk menghentikan siklus kekerasan seksual di NTT. "Kita mau NTT jadi rumah yang aman untuk perempuan dan anak-anak," ujar Asti.

fAMILY



Anak 5 Tahun di Garut Diperkosa Ayah dan Paman

Tempo.co 11 April 2025 | 16.41 WIB

TEMPO.CO, Garut – Sebuah kasus pelecehan seksual terhadap anak perempuan berusia lima tahun terjadi di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Korban diperkosa oleh ayah kandungnya (YM, 24 tahun) dan pamannya (YM, 30 tahun). Kedua tersangka telah ditangkap pada 8 April 2025 dan ditahan oleh pihak kepolisian.

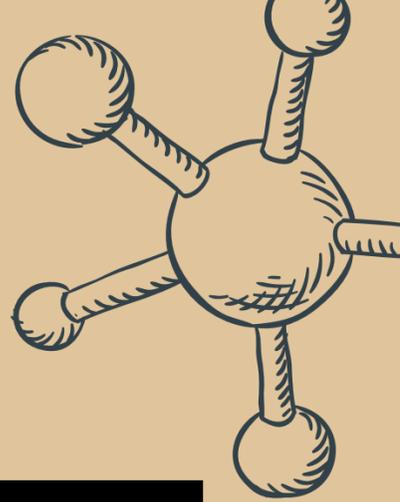
Kasus ini terungkap setelah tetangga melihat banyak darah di celana korban di area kemaluan. Korban dibawa ke puskesmas dan kemudian dirujuk ke rumah sakit. Hasil visum menunjukkan selaput dara korban mengalami banyak robekan akibat persetubuhan dan infeksi yang cukup lama.

Menurut Kepala Satuan Reserse dan Kriminal Polres Garut, Ajun Komisaris Joko Prihatin, tindakan bejat ini telah berlangsung sekitar empat bulan sejak ibu kedua tersangka meninggal dunia. Korban selama ini dirawat oleh kakek dan neneknya karena orang tuanya telah bercerai. Motif pelaku adalah nafsu birahi dan ekonomi. Pelaku diancam dengan Pasal 76 D juncto Pasal 81 dan/atau Pasal 76 E juncto Pasal 82 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2016 tentang Perlindungan Anak, dengan ancaman pidana 15 tahun penjara dan denda Rp 5 miliar.

Ketua Forum KPAI Provinsi Jawa Barat, Ato Rinanto, menyatakan bahwa psikologi anak cukup tertekan akibat peristiwa ini. KPAI berencana membentuk tim terpadu untuk memulihkan kondisi kesehatan dan psikologi anak. Ato juga menilai tingginya angka kekerasan terhadap anak di Garut disebabkan oleh minimnya sosialisasi kepada masyarakat, meskipun infrastruktur perlindungan anak seperti rumah aman dan unit perlindungan perempuan dan anak telah tersedia.



Ilustrasi kekerasan seksual. Shutterstock



ϕ zenith angle relative

06 $\frac{1}{m} dr = -\int_{\infty}^r g \cdot dr$

$\int_s \Omega \cdot dA$ $g = -\nabla u$

$\frac{m}{2} \hat{r}$ $v = \sqrt{\frac{2GM}{r}}$

Harapan Orang Tua Siswa Berkebutuhan Khusus pada SPMB 2025

Tempo.co 10 April 2025 | 21.09 WIB

TEMPO.CO, Jakarta - Tahun ajaran baru 2025/2026 akan segera dimulai dengan sistem penerimaan yang berganti nama dari Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) menjadi Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB). Namun, penerapan sistem ini dianggap sulit untuk Sekolah Luar Biasa (SLB).

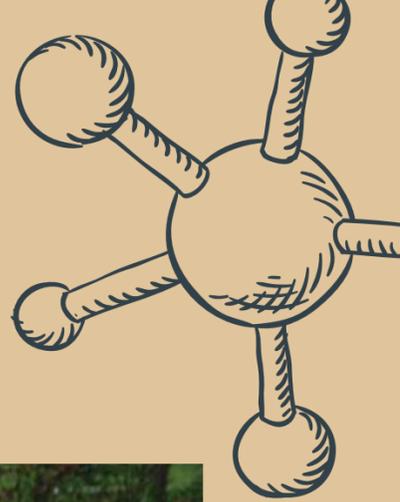
Zespri Maidawati, orang tua anak berkebutuhan khusus yang akan masuk SMP di SLB A Pembina Jakarta Selatan, menilai SPMB sulit diterapkan di SLB karena jumlah peserta didiknya tidak sebanyak sekolah umum. Selain itu, anak-anak dengan disabilitas memiliki kebutuhan berbeda dan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan mereka seringkali tidak berada dalam zona tempat tinggal sesuai KTP.

Orang tua anak berkebutuhan khusus berharap sekolah dan pemerintah tidak menerapkan syarat yang menyulitkan. Contohnya adalah persyaratan surat keterangan dokter yang masih diminta saat pendaftaran, padahal beberapa kondisi disabilitas sudah terlihat jelas dan sudah pernah menyediakan surat keterangan sebelumnya.

Menurut Zespri, untuk kasus seperti disabilitas netra totally blind yang sudah jelas terlihat, tidak perlu lagi surat keterangan dokter. Berbeda dengan kondisi seperti low vision yang masih memerlukan keterangan medis tentang sejauh mana kondisi penglihatannya. Ia juga menyoroti bahwa pemeriksaan ulang dapat membuat anak tidak nyaman, dan terkadang puskesmas hanya membuat surat berdasarkan keterangan orang tua tanpa pemeriksaan fisik ulang. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah secara resmi telah mengganti PPDB menjadi SPMB pada Maret lalu, dengan perubahan utama pada jalur penerimaan dan kuota untuk masing-masing jalur.



Sejumlah murid tunanetra menghadiri peringatan Hari Disabilitas Internasional di SLBN A Bandung, Jumat, 6 Desember 2019. Dalam acara tersebut digalang dukungan bagi sekolah yang kegiatan belajar mengajarnya terhambat karena status tanah. TEMPO/Prima Mulia



Asyik Bersepeda, Seorang Perempuan di Kota Malang Jadi Sasaran Pelecehan

Kompas.com - 10/04/2025, 12:58 WIB
Nugraha Perdana, Bilal Ramadhan
Tim Redaksi

MALANG, KOMPAS.com - Seorang perempuan diduga menjadi sasaran pelecehan saat berada di Jalan Simpang Ijen Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur pada Selasa (8/4/2025). Korban mengalami trauma usai kejadian yang menimpanya. Seorang saksi mata berinisial OR mengaku melihat kejadian tersebut. Saat itu, korban yang seorang diri sedang bersepeda melintasi jalan tersebut. Saat bersamaan, ada pria tak dikenal mengendarai sepeda motor membuntuti korban dari belakang. "Kejadiannya sekitar pukul 05.10 WIB, kebetulan kejadiannya di depan saya. Setelah itu, pelaku naik sepeda motor mendekati korban, dan memegang payudara korban," kata OR, Kamis (10/4/2025).

Usai kejadian tersebut, pelaku langsung kabur dan korban mengalami trauma serta ketakutan. Selanjutnya, korban ditolong dan ditenangkan oleh masyarakat yang ada di sekitar lokasi kejadian. OR belum mengetahui apakah korban telah melaporkan kejadian tersebut ke pihak kepolisian atau belum. "Saya kurang tahu, apakah korban sudah melapor ke polisi atau tidak," katanya. Sementara itu, Kasi Humas Polresta Malang Kota, Ipda Yudi Risdiyanto mengatakan, pihaknya akan segera mengecek dan menyelidiki terkait kebenaran kejadian begal payudara tersebut. "Kami masih mengecek lebih lanjut. Apabila korban sudah melapor, maka anggota Satreskrim Polresta Malang Kota akan segera melakukan penyelidikan dan pendalaman," kata Yudi.



Lokasi diduga peristiwa begal payudara di Jalan Simpang Ijen Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur.

Berkaca dari Kasus Dokter Priguna, Perempuan Diminta Waspadai Manipulasi

JAKARTA, KOMPAS.com - Wakil Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Veronica Tan meminta masyarakat, terutama perempuan, untuk waspada terhadap manipulasi oknum yang menggunakan profesi untuk kejahatan. Hal ini menyusul adanya kasus Priguna Anugerah Pratama, dokter residen Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran (Unpad), yang memerkosa keluarga pasien dengan memanfaatkan profesinya sebagai modus. "Kami meminta agar masyarakat selalu waspada. Tidak mudah dimanipulasi oleh oknum-oknum yang mempergunakan profesinya untuk dalih melakukan kejahatan," ujar Veronica dalam kunjungan ke Rumah Sakit Hasan Sadikin (RSHS), dikutip dari keterangan resmi, Selasa (15/4/2025). Menurut Veronica, kekerasan seksual bukan hanya soal adanya oknum yang bermasalah, tetapi dampaknya jauh lebih luas.

Kompas.com - 15/04/2025, 20:18 WIB
Firda Janati, Ardito Ramadhan
Tim Redaksi



Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) menanggapi kasus dokter residen PPDS yang memerkosa keluarga pasien di RSHS. (ANTARA/Rubby Jovan)

Lanjutan: Berkaca dari Kasus Dokter Priguna, Perempuan Diminta Waspada Manipulasi

Kompas.com - 15/04/2025, 20:18 WIB
Firda Janati, Ardito Ramadhan
Tim Redaksi

"Terutama bagi korban setelah kejadian berlangsung. Pemulihan psikologis jangka panjang sangat penting. Trauma akibat kekerasan seksual bisa menghancurkan masa depan korban jika tidak segera ditangani," ujar dia. Veronica menyebut bahwa kasus ini hanya permukaan dari fenomena gunung es yang menunjukkan terjadinya kekerasan terhadap perempuan dan anak di Indonesia. "Beberapa waktu lalu kita mendengar kasus serupa yang dilakukan oleh oknum polisi, dosen, penumpang angkutan KAI, dan saat ini dilakukan oleh dokter. Semua harus ditindak agar tidak terulang," jelas dia. Sebagai informasi, Priguna Anugerah memerkosa keluarga pasien pada pertengahan Maret 2025 di salah satu ruangan lantai 7 gedung Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung.

Pada saat itu, pelaku yang menjalani Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) anestesi Unpad meminta korban untuk menjalani crossmatch sebagai modus untuk melakukan pemerkosaan. Alasan yang digunakan pelaku adalah mencocokkan jenis golongan darah yang akan ditransfusikan kepada orang lain. Belakangan, diketahui bahwa ada dua orang lain yang menjadi korban pemerkosaan oleh Priguna dengan modus serupa.

Dorong Jabar Lebih Taktis, Dedi Mulyadi: Teriak Pemberdayaan Perempuan, tetapi...

Kompas.com
09/04/2025, 16:00 WIB
Eris Eka Jaya Penulis

KOMPAS.com - Gubernur Jawa Barat, Dedi Mulyadi, mendorong seluruh jajarannya di lingkungan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Barat untuk mengubah pendekatan kerja dari sekadar administratif menjadi lebih taktis dan responsif terhadap persoalan masyarakat. Pesan itu ia sampaikan se usai menghadiri acara Halal Bi Halal bersama jajaran Pemprov di Gedung Sate, Bandung, Selasa (8/4/2025). Dalam sambutannya, Dedi Mulyadi menegaskan tugas pemerintahan tidak boleh lagi terjebak dalam rutinitas birokrasi belaka.

"Nah, saya ingin Pemprov Jabar itu taktis. Tidak tidak hanya bersifat administratif. Tugas-tugas jangan lagi menjadi tugas administratif," ujar Dedi dikutip dari Antara. Sebagai contoh, Dedi menyoroti masih banyaknya persoalan sosial di lapangan yang memerlukan penanganan langsung dan cepat.

Dia mencontohkan isu pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Dedi menyayangkan kenyataan di banyak titik di Kota Bandung masih ditemukan ibu-ibu membawa anak atau anak-anak yang terpaksa berjualan pada jam sekolah. "Bahkan, ada yang tidak sekolah, mereka mengalami problem dalam jangka panjang kalau menurut saya. Ini harus dibenahi tidak boleh hanya administratif," tuturnya. "Teriak di mana-mana pemberdayaan perempuan, tetapi perempuan di sekitarnya tidak terberdayakan. Nah, ini salah satu bentuk taktis," ujarnya.



Gubernur Jabar, Dedi Mulyadi dalam kegiatan halal bi halal dengan ASN di Lingkungan Pemprov Jabar di Halaman Gedung Sate, Kota Bandung, Selasa (8/4/2025). (Kompas.com/Faqih Rohman Syafei)

Lanjutan Dorong Jabar Lebih Taktis, Dedi Mulyadi: Teriak Pemberdayaan Perempuan, tetapi...

Kompas.com
09/04/2025, 16:00 WIB
Eris Eka Jaya Penulis

Menurut Dedi, selama ini Pemprov terlalu terpaku pada peran administratif seperti pengalokasian anggaran, monitoring, dan evaluasi terhadap kabupaten/kota. Ia ingin paradigma itu diubah agar Pemprov menjadi motor utama perubahan yang menular ke daerah-daerah.

"Saya enggak mau begitu. Sekarang itu Pemprov yang harus menjadi promotif perubahan di kabupaten dan kota sehingga Pemprovnya efisien. Kabupaten kotanya akan terbawa efisien. Nah, kemudian Pemprovnya taktis, kabupaten kotanya taktis," katanya lagi.

Dedi menilai perubahan itu mulai terlihat dari respons cepat para kepala daerah di berbagai wilayah seperti Bekasi, Bogor, dan Karawang. Menurut dia, para pimpinan daerah kini sudah mulai turun langsung mengadvokasi isu-isu penting seperti kebersihan dan lingkungan. Lebih jauh, Dedi mengungkapkan ambisinya agar pembangunan di Jawa Barat bisa dipercepat dan tidak bergantung pada proses jangka panjang.

"Nah, ini yang ingin dilakukan dan itu bisa terbukti dari rencana kerja pembangunan yang kami lakukan. Kan perubahannya drastis tuh, angka-angkanya berubah sangat tajam," ujarnya.

"Seluruhnya itu lahir dari sebuah inovasi-inovasi yang tidak hanya lahir di ruang kerja, tetapi lahir di berbagai tempat di seluruh Provinsi Jawa Barat ketika melihat fenomena di lingkungan sekitar," tutur Dedi. Acara Halal Bi Halal yang berlangsung di Gedung Sate juga menjadi apel pertama usai libur Lebaran 2025. Seluruh jajaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) hadir dalam kegiatan tersebut, yang ditutup dengan makan bersama prasmanan yang digratiskan untuk para peserta di halaman dan kantin Gedung Sate.

Dokter di RS Persada Malang Diduga Lecehkan Pasien Perempuan

Kompas.com - 16/04/2025, 18:05 WIB
Nugraha Perdana, Andi Hartik
Tim Redaksi

MALANG, KOMPAS.com - Seorang perempuan berinisial QAR (31) diduga dicabuli oleh oknum dokter di salah satu rumah sakit swasta di Kota Malang, Jawa Timur. Hal itu diungkapkannya melalui beberapa postingan di media sosial Instagramnya pada Selasa (15/4/2025). Saat dikonfirmasi melalui sambungan telepon, QAR mengatakan bahwa peristiwa yang dialaminya terjadi pada September 2022. Perempuan asal Bandung, Jawa Barat, itu menyampaikan bahwa pada saat itu dirinya sedang berlibur ke Malang.

Namun, saat itu dia mengalami sakit dan pada 26 September 2022 sekitar pukul 01.00 WIB, dini hari, ia berobat ke Rumah Sakit (RS) Persada Hospital yang berada di Kecamatan Blimbing. "Saya masuk lewat Instalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit tersebut. Lalu, di situ saya ketemu dengan dokter berinisial YA dan diperiksa, terus sempat diinfus," kata QAR, Rabu (16/4/2025).

Dalam pemeriksaan itu, pasien QAR didiagnosa mengalami sinusitis dan vertigo berat serta harus dilakukan pemeriksaan rontgen. Hasil rontgen tersebut tidak langsung keluar dan pasien harus menunggu. Setelah itu, terduga YA mengarahkan QAR ke bagian meja perawat (suster) dan diminta untuk memberikan nomor kontak WhatsApp.



Ilustrasi(Shutterstock/Sinisha Karich)

Selanjutnya, ia pun diperbolehkan meninggalkan rumah sakit. "Orangnya (YA, red) ini bilang untuk menyerahkan nomor kontak WhatsApp (WA) ke meja suster. Alasannya, hasil rontgen akan dikirim oleh pihak rumah sakit ke nomor WA saya," katanya. Namun, ternyata kondisi QAR tak membaik, dan di hari yang sama pada malam hari, dirinya kembali lagi ke rumah sakit tersebut. Dia pada saat itu diobservasi dan kemudian dipindahkan ke ruangan kamar VIP. Kemudian, keesokan harinya atau pada 27 September 2022, hasil rontgennya keluar dengan disampaikan langsung oleh dokter YA lewat WhatsApp.

QAR mencoba berpikir positif meski bukanlah nomor pihak admin rumah sakit yang memberitahu. Namun, QAR mulai menaruh rasa curiga saat terduga dokter YA justru semakin intens mengirim pesan yang justru mengarah ke hal-hal pribadi. "Melalui chat-nya, orangnya tanya kabar saya, lalu tanya sudah tidur kah sambil juga menawarkan kopi. Tetapi chat itu tidak saya balas, karena saya merasa dokter kok seperti ini," katanya. Ketika menjalani rawat inap tersebut, tiba-tiba QAR didatangi dokter YA yang melakukan kunjungan ke kamar dengan membawa stetoskop. Padahal saat itu, QAR sedang dijenguk oleh temannya dan kemudian tidak lama temannya itu berpamitan pulang.

Di saat itulah, dikatakannya bahwa dokter YA menutup seluruh gorden kamar inap lalu menyuruh QAR membuka baju rawat inapnya. "Alasannya mau diperiksa, saya sudah merasa tidak nyaman. Setelah itu, orangnya menyuruh saya buka bra. Dari situ saya mulai berpikir, kok jadi seperti ini dan hal itu membuat saya bingung sekaligus ketakutan. Saya tetap turuti," katanya. Selanjutnya, terduga dokter YA melakukan pemeriksaan dengan cara menempelkan stetoskop ke bagian dada kiri dan kanan sekaligus melecehkan korban. Tidak lama kemudian, terduga pelaku mengeluarkan HP yang diduga melakukan tindakan merekam. Usai kejadian tersebut, keesokan harinya, QAR diperbolehkan pulang karena kondisinya yang sudah membaik. "Tangan satunya memegang HP, tetapi posisi HP-nya itu mengarah ke dada saya. Langsung saya tarik baju ke atas dan menutup bagian dada, dan saya bilang ke orangnya kalau mau tidur istirahat," katanya. Menanggapi hal tersebut, Supervisor Humas Persada Hospital, Sylvia Kitty Simanungkalit, S.Si., MMRS mengatakan bahwa terkait pemberitaan yang beredar, pihaknya mengonfirmasi bahwa yang bersangkutan (YA) adalah dokter di Persada Hospital. "Saat ini, yang bersangkutan telah dinonaktifkan sementara sambil menunggu proses investigasi internal yang sedang berjalan," katanya. Pihak RS tersebut juga menolak tegas segala bentuk pelanggaran etik, termasuk membentuk tim investigasi internal untuk menelusuri kasus ini secara menyeluruh. "Apabila terbukti bersalah, kami akan menindak tegas pelaku sesuai hukum yang berlaku," katanya

Era Digital, KemenPPPA: Perempuan Jangan Hanya Diam dan Main TikTok

KemenPPPAJAKARTA, KOMPAS.com - Deputi Bidang Kesetaraan Gender pada Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), Amurwani Dwi mengingatkan agar perempuan Indonesia jangan hanya berdiam diri dan berselancar di media sosial.

Amurwarni mengatakan, perempuan juga perlu meningkatkan kemampuan dan keterampilan agar dapat bersaing di era digital seperti saat ini.

"Bagaimana perempuan juga bisa menyampaikan gagasan, itu penting, jangan hanya diam. Kita harus memanfaatkan dunia digital, bukan hanya untuk main TikTok, main medsos (media sosial), tapi untuk ekonomi digital," ujar Amurwani saat ditemui di Kantor KemenPPPA, Jakarta Pusat, Rabu (9/4/2025).

Amurwani menyebut, peluang yang sama juga bisa didapatkan perempuan jika mereka memanfaatkan media sosial secara positif.

"Bagaimana mereka berpeluang punya karya, kalau pembatik, upload karya batiknya, di situlah (media sosial) bisa memasarkan (menjual)," katanya.

Kompas.com - 09/04/2025, 14:23 WIB
Firda Janati, Novianti Setuningsih
Tim Redaksi



Deputi Bidang Kesetaraan Gender Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), Amurwani Dwi, saat ditemui di Kantor KemenPPPA, Jakarta Pusat, Rabu (9/4/2025). (KOMPAS.com/FIRDA JANATI)

Lanjutan Era Digital, KemenPPPA: Perempuan Jangan Hanya Diam dan Main TikTok

Kompas.com - 09/04/2025, 14:23 WIB
Firda Janati, Novianti Setuningsih
Tim Redaksi

Di era digital ini, menurut Amurwani, perempuan harus bisa memanfaatkan peluang media sosial untuk berkarya dan tidak hanya mengurus rumah tangga.

"Jadi, jangan hanya melihat di situ (bermain medsos) tapi harus lebih memanfaatkan, mencari peluang, memasarkan karya," ujarnya.

Lebih lanjut, Amurwani memahami bahwa setiap perempuan juga menanggung beban yang tidak mudah karena harus membagi dua tugas. "Tentu tidak mudah bagi perempuan karena beban ganda (mengurus rumah tangga dan bekerja) yang sudah menempel di masyarakat. Ini yang harus diapresiasi," katanya.

Oleh karena itu, KemenPPPA mendorong agar para perempuan mau memberdayakan diri sendiri dengan mengasah kemampuan.

"Kami melakukan beberapa pemberdayaan, melalui upskilling, memberikan keterampilan untuk para perempuan, termasuk program Ruang Bersama Indonesia (RBI)," ujar Amurwani.